BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang turut menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar lebih giat jika memiliki factor pendukung yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam semua kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan hasil yang memuaskan juga.

Seringkali kita menemukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan banyaknya peserta didik yang saat belajar mendapatkan hasil yang tidak memuaskan, hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka belajar hanya sekedar belajar saja tanpa memperdulikan hasil. Beda halnya dengan seseorang yang mempunyai motivasi belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan lebih bahagia dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dominan yang dapat mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelasan (Sardiman, 2007-75) Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Berdasarkan faktor-faktor di atas guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pada pengamatan awal ternyata saat guru menjelaskan pembelajaran ada sebagian siswa yang asik bermain sendiri tanpa memperhatikan guru di depan kelas, selain itu ada siswa yang mengantuk karena bosan dengan keadaan di dalam kelas. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa, guru juga harus mampu mendorong siswa agar termotivasi melaksanakan proses pembelajaran dengan cara memperhatikan kondisi saat di ruang kelas, kemudian mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar siswa bisa aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu menggunakan media dalam proses pembelajaran juga bisa memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Karena menurut Sadiman (2011: 7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan

pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cara mengajar guru. Dalam hal ini adalah cara mengajar guru IPS. Menurut Slameto (2010: 29), mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikut sebagai generasi penerus. Cara mengajar yang baik harus dimiliki oleh setiap guru. Karena pada fakta dilapangan guru kurang memahami karakteristik setiap peserta didik yang ada didalam kelas, sehingganya saat mengajar guru kurang tepat menerapkan metode pembelajaran.

Setiap peserta didik diharapkan mempunyai motivasi belajar, agar mereka merasa nyaman dan bahagia saat mengikuti pembelajaran. Pemerintah melihat ternyata salah satu faktor siswa tidak termotivasi dalam belajar yaitu kebanyakan guru hanya menjalankan proses pembelajaran satu arar, maka dari itu pemerintah menerbitkan kurikulum baru pengganti kurikulum KTSP yaitu kurikulum 2013. Terbitnya kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan merupakan langkah sentral dan strategis dalam menguatkan karakter setiap peserta didik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada masa depan. Dengan demikian kurikulum 2013 dipercaya dapat menguatkan karakter anak bangsa.

Penerapan kurikulum 2013 memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satu pendekatannya dengan saintifik yang menekankan kepada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. proses pembelajaran saintifik berguna untuk siswa agar lebih mandiri dari melaksanakan proses pembelajaran. karena dengan metode ini siswa bisa dengan mudah mencari materi pembelajaran melalui berbagai macam sumber. pada hasilnya akan ada peningkatan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*Soft Skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*Hard Skills*) dari anak didik yang meliputi sikap , keterampilan, dan pengetahuan

Pola pembelajaran kurikulum 2013 merubah pola pengajaran dari yang dahulunya terpusat pada guru sekarang menjadi terpusat pada siswa. jadi yang dulunya guru sebagai sumber belajar yang aktif mencari informasi tentang materi pembelajaran sekarang siswalah yang harus lebih aktif untuk mencari informasi tersebut. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat siswa dapat dengan mudah memperoleh sumber belajar. Karena pada dasarnya

Teknologi dan informasi merupakan sarana yang wajib dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran lebih menarik lagi, karena siswa diwajibkan untuk lebih mandiri dalam mencari berbagai macam sumber belajar. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena siswa dengan mudah untuk mencari sumber belajar. Hal sejalan dengan pendapat Hamzah (2007:23) bahwa “Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. Dengan demikian ketika pembelajaran menarik serta metodenya menarik akan membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

SMP Negeri Tonala merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang menerapkan kurikulum 2013. Sebagai contoh pada pembelajaran IPS guru menggunakan dua metode yaitu ceramah dan diskusi. Guru memberikan ceramah kepada siswa dalam bentuk penyampaian materi setelah itu siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berdiskusi. Pada kegiatan diskusi guru menyuruh siswa menganalisis masalah terkait materi yang sedang diajarkan. Dengan adanya metode ini siswa diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Tonalá seperti penjelasan di atas sudah diterapkan dan sudah dijalankan dengan baik, namun memiliki berbagai macam kendala. Penulis menemukan ada beberapa masalah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Tonalá, terutama pengadaan buku dan juga budaya belajar siswa dituntut untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Untuk daerah yang akses internetnya tidak memadai dan kurangnya siswa memiliki handphone merupakan kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Saat siswa ingin mencari sumber belajar yang lain, mereka kesulitan karena tidak adanya akses internet yang memadai. Hasilnya siswa yang tadinya termotivasi untuk belajar menjadi malas belajar karena mengingat ada keterbatasan yang harus mereka jalankan.

dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N Tonalá Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih kurang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam mendesign pembelajaran
3. Masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran kurikulum 2013

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dikemukakan permasalahan penelitian yang akan di bahas yaitu: apakah terdapat Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS SMP N Tonalu Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.4. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata Pelajaran IPS SMP N Tonalu Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.5 Manfaat Penelitian

manfaat Setelah dilaksanakan penelitian ini adalah

1. Bagi Guru,

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran

2. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahwa dalam penerapan kurikulum sangatlah penting jika medianya memadai

3. Bagi siswa

dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang penerapan kurikulum 2013.